PERSEPSI
KAMIS, 2 JANUARI 2020

Tahun Baru, Tekad, Semangat dan Harapan Baru

Oleh :
Dr. Hj. Fory Armin Naway, M.Pd

TAHUN 2019 telah kita tinggalkan dan kita tengah berada di tahun baru 2020. Untuk itu atas nama pribadi, keluarga dan selaku Ketua TP-PKK Kab. Gorontalo saya menyampaikan selamat tahun baru 2020, semoga kita senantiasa tetap dalam lindungan Illahi Rabbi, beroleh rahmat, berkah dan anugerah kesehatan serta kekuatan untuk mengarungi hidup dan kehidupan ini. Selain itu, saya atas nama pribadi Prof. Nelson Pomalingo, atas nama keluarga besar, menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Sekrterais Daerah Kabupaten Gorontalo, para Asisten, para Kepala Dinas, para pejabat eselon serta Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkungan Pemerintah Kab. Gorontalo, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pendidik, tokoh adat, tokoh politik, tokoh pemuda dan semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu yang telah menyampaikan ucapan, doa dan harapan kepada Bupati Prof. Nelson Pomalingo yang berulang tahun ke-57 pada 24 Desember 2019, baik yang disampaikan melalui media sosial seperti Facebook, instangram maupun yang disampaikan langsung pada doa syukuran ulang tahun yang dilaksanakan secara sederhana di Yiladia Rumah Dinas pada 24 Desember 2019. Semoga segala doa dan harapan Bapak/Ibu dan adik-adik dapat diijabah oleh Allah SWT, Aamiin Yaa Rabbal Alamiin.

Moment tahun baru, sebagaimana biasanya selalu dirayakan dengan penuh gegap gempita oleh seluruh ummat manusia di muka bumi ini dengan beragam ekspresi yang membawa nuansa kegembiraan beserta harapan-harapan baru untuk meraih kehidupan yang lebih baik pada sepanjang tahun berikutnya yang akan dilalui. Namun dibalik itu, perayaan tahun baru, pada hakekat dan idealnya adalah momentum yang sangat tepat untuk bermuhassabah, mengevaluasi diri, melakukan intropeksi terhadap perjalanan hidup sepanjang tahun yang telah dilalui sekaligus meneguhkan semangat dan tekad untuk menjalani hidup dan kehidupan yang lebih baik lagi pada tahun berikutnya. Itu perspektif ideal yang menjadi rujukan banyak pihak.

Hanya saja dalam mengekspresikan perayaan dan penyambutan tahun baru, terdapat banyak perbedaan yang terkadang menjadi polemik dan perdebatan di tengah masyarakat. Terutama yang paling banyak memunculkan keresahan sosial adalah, tahun baru yang selalu identik dengan pesta-pora, hura-hura, narkotika, seks bebas, minuman keras dan fenomena keramaian serta kegaduhan lainnya yang beresiko dan membawa dampak negatif bagi masyarakat.

Itulah sebabnya, untuk meminimalisir fenomena keresahan sosial tersebut, para tokoh agama memunculkan alternatif perayaan dan penyambutan tahun baru masehi dengan menghidupkan tradisi yang bernuansa religius, seperti Tabligh Akbar, Dzikir dan Pengajian yang memunculkan kedamaian, kesejukan dan perayaan tahun baru menjadi lebih bermakna. Itulah sebabnya, dalam beberapa dekade terakhir ini, terutama di Indonesia, perayaan tahun baru seakan memunculkan 2 wajah berbeda, di satu sisi terdapat kegaduhan bunyi petasan yang bersahutan, dentuman musik yang memekakan telinga dengan gemerlapnya lampu dan ornamen keramaian yang begitu menggoda, namun di sisi yang lain, nuansa kesejukan dan kekhuyu'an dengan lantunan ayat-ayat suci yang membawa kedamaian dan kesyahduan juga menggema dimana-mana.

Disinilah sebenarnya pentingnya peran orang tua sangat dibutuhkan untuk memberikan contoh dan keteladanan sekaligus mengarahkan anak-anaknya, anggota keluarga tercintanya untuk lebih memilih perayaan dan penyambutan tahun baru yang lebih bermakna.

Sebenarnya dalam tataran ideal, momentum tahun baru bukan terletak pada bagaimana cara mengekspresikan kegembiraan untuk menyambut tahun baru, tapi lebih kepada perspektif kita, pemaknaan kita terhadap hakekat hidup dan kehidupan di dunia ini. Dalam logika sederhana, justru dengan hadirnya tahun baru, maka "jatah waktu" hidup seseorang telah berkurang setahun dan dengan tahun baru itu pula, kita diibaratkan tengah menyambut api yang siap melalap kayu kehidupan kita hingga suatu saat jatah waktu kita hidup di dunia ini akan habis.

Oleh karena itu, bagaimana cara berekspresi menyambut tahun baru selalu melahirkan pilihan-pilihan maupun alternatif-alternatif yang sesungguhnya sangat bergantung pada "cara pandang" kita dalam memaknai tahun baru yang selanjutnya mengarahkan setiap orang untuk memilih kemana kita hendak merayakannya, apakah cenderung pada jalur kiri yang menawarkan kegemerlapan sehingga kita lupa hakekat dan makna tahun baru yang sesungguhnya, ataukah kita lebih cenderung ke jalur kanan yang menghadirkan kesejukan, kedamaian dan kesyahduan sehingga tahun baru kita menjadi lebih bermakna.

Namun apapun pilihan kita dalam mengekspresikan penyambutan tahun baru, satu hal yang patut digarisbawahi adalah waktu akan terus bergulir. Dalam Al-Qur'an Surat Al Ashr sudah dijelaskan yang artinya, "Demi massa, sesungguhnya manusia dalam kerugian, kecuali bagi mereka yang saling nasehat-menasehti dalam kebenaran dan kesabaran". Pesan Al-Qur'an ini sebenarnya mengandung pesan dan nilai-nilai yang seyogianya menjadi landasan kita dalam berpikir, berpijak dan bertindak bahwa persoalan "waktu" bagi ummat manusia di muka bumi ini sungguh sangat berarti.

Itu artinya, datangnya tahun baru bagi siapapun, merupakan moment untuk merenung, mengevaluasi diri sekaligus menjadi moment untuk meneguhkan tekad, semangat dan komitmen baru untuk menatap hidup dan kehidupan yang lebih baik lagi. Tahun baru dengan begitu, merupakan momentum untuk melangkah menginjakkan tangga kehidupan baru yang tentu harus dimulai dengan langkah pada lapisan tangga pertama dengan hal-hal yang baik yang tidak akan mengotori kaki untuk melangkah pada tangga kehidupan berikutnya. Selamat menyambut Tahun baru, semoga di tahun baru kita beroleh limpahan Rahmat dan KaruniaNya. Aamiin Ya Rabbal Alamiin. (***)

Penulis adalah Ketua TP-PKK Kab. Gorontalo